

Konsepsi Islam dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Sudarmin Program Doktor Institut Agama Islam Negeri Kendari Sudarmin048@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Zulkifli Musthan Program Doktor Institut Agama Islam Negeri Kendari zulkifli@iainkendari.ac.id	
La Hadis Program Doktor Institut Agama Islam Negeri Kendari lahadisi@iainkendari.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sudarmin, Musthan, Z., & Hadis, L. (2026). Konsepsi Islam dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (1), 325-331.

Abstrak

Filsafat pendidikan Agama Islam secara umum membahas berbagai isu yang muncul di bidang pendidikan. Seperti masalah-masalah yang menyangkut rancangan kurikulum pendidikan, sasaran pendidikan, strategi pengajaran, penilaian pendidikan, hakikat pengajar, hakikat pelajar, serta hal-hal yang lain. Oleh karena itu, penting untuk dipahami pokok-pokok bahasan yang tercakup dalam filsafat pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam memerlukan beragam konsep yang sesuai untuk mengarahkan kegiatan pendidikan menuju tujuan yang diharapkan. Sebaik dan sempurna apa pun suatu konsep dalam pendidikan, konsep tersebut tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh konsep-konsep lainnya. Dengan kata lain, konsep-konsep tersebut harus saling terhubung dan berkesinambungan. Apabila implementasi suatu konsep tidak sesuai dalam praktiknya, hal itu akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh konsep dalam filsafat pendidikan Islam adalah persyaratan mutlak untuk melaksanakan kegiatan pendidikan Islam secara efektif.

Kata kunci: Konsep, Filsafat, Pendidikan, Islam

Abstract

The philosophy of Islamic education generally addresses various issues that arise in the field of education. For example, problems related to curriculum design, educational goals, instructional strategies, educational evaluation, the essence of educators, the essence of learners, and other related aspects. Therefore, it is important to understand the key topics covered in the philosophy of Islamic education. In its implementation, Islamic education requires various appropriate concepts to direct its educational activities toward the desired goals. No matter how good and perfect a concept in education may be, it will not be meaningful if it is not supported by other concepts. In other words, these concepts must be interconnected and continuous. If the implementation of a concept is not appropriate in practice, it will disrupt the learning process. Therefore, all concepts in the philosophy of Islamic education are absolute requirements for carrying out Islamic educational activities effectively.

Keywords: Concept, Philosophy, Education, Islam

A. Pendahuluan

Filsafat pendidikan agama Islam merupakan kajian mendalam mengenai prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak dipahami secara sempit sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk membentuk manusia seutuhnya. Konsepsi Islam dalam filsafat pendidikan menempatkan pendidikan sebagai sarana pembinaan keimanan, pengembangan intelektual, serta pembentukan akhlak dan kepribadian yang mulia sesuai dengan fitrah manusia.

Pendidikan agama Islam memiliki orientasi yang khas karena bertumpu pada nilai-nilai tauhid. Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang memiliki ilmu, adab, dan akhlak mulia sebagai inti dari ajaran Islam. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual peserta didik (al-Attas, 1991).

Pendidikan agama Islam mencakup dimensi spiritual dan intelektual yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Integrasi kedua dimensi ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendekatan rasional dan argumentatif dalam menyampaikan ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam Surah Yusuf ayat 108 tentang ajakan menuju jalan Allah dengan hujjah yang jelas. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk memahami ajaran agama secara kritis dan mendalam, sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zulkifli, 2025).

Dalam konteks tantangan pendidikan modern, filsafat pendidikan agama Islam memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dalam merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial. Pendidikan agama Islam dituntut untuk tetap relevan tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Oleh karena itu, pengkajian terhadap konsepsi Islam dalam filsafat pendidikan agama Islam menjadi penting guna memberikan arah yang jelas bagi perumusan tujuan, pengembangan kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran yang mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian filsafat pendidikan Islam menekankan analisis konseptual dan teoritis terhadap sumber-sumber keilmuan yang relevan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Sumber primer**, yaitu buku dan karya ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam, pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam, serta konsep Pendidikan Agama Islam.
2. **Sumber sekunder**, berupa artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, dan referensi pendukung lainnya yang relevan dengan topik kajian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan konsepsi Islam dalam filsafat Pendidikan Agama Islam.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)** dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implikasi filsafat pendidikan Islam

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsepsi Islam dalam Filsafat

Konsepsi Islam dalam filsafat pendidikan berasal dari pemahaman bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh, meliputi semua aspek kehidupan manusia. Filsafat Islam memandang bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah dan mengabdikan diri kepada Allah SWT, serta menjalankan peran sebagai pemimpin di bumi. Pandangan ini menjadi landasan filosofis bagi pendidikan Islam, yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang tinggi.

Dalam konteks filsafat, Islam memiliki pandangan ontologis yang unik tentang hakikat realitas. Realitas tertinggi adalah Allah SWT sebagai Pencipta segala sesuatu, sementara manusia dan alam semesta adalah ciptaan-Nya yang memiliki tujuan dan makna. Pemahaman ontologis ini membawa implikasi pada bagaimana pendidikan Islam dirancang dan diimplementasikan (Abdullah, 2017).

Secara epistemologis, Islam mengakui berbagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Yang pertama adalah wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai sumber pengetahuan yang paling tinggi kedudukannya yang memberikan tuntunan mengenai hakikat kenyataan dan nilai-nilai moral. Kedua adalah akal (rasio) yang merupakan anugerah Allah untuk memahami alam semesta. Ketiga adalah pengalaman empiris melalui panca indera. Ketiga sumber pengetahuan ini harus diintegrasikan dalam proses pendidikan Islam (Jalaluddin, 2015).

Konsep Islam dalam filsafat pendidikan agama memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari konsep pendidikan sekuler. Pendidikan dalam Islam tidak semata-mata untuk menumbuhkan dimensi intelektual, tetapi juga aspek rohani, etika, sosial, dan jasmani secara seimbang. Konsep ini dikenal dengan istilah pendidikan holistik atau pendidikan yang menyeluruh.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan menumbuhkan dimensi intelektual, tetapi juga aspek rohani, etika, kemasyarakatan, dan jasmani secara proporsional. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan holistik atau pendidikan yang komprehensif. Prinsip tauhid (keesaan Allah) menjadi fondasi utama dalam konsep pendidikan Islam. Semua aspek pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa setiap mata pelajaran, metode pengajaran, dan aktivitas pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai tauhid (Zulkifli, 2025).

Dalam pandangan pendidikan Islam, tidak ada pemisahan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Setiap cabang ilmu dianggap sebagai kesatuan pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT. Karena itu, sistem pendidikan Islam menekankan penggabungan antara ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dalam rancangan kurikulumnya. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan kedua bidang ini, peserta didik dapat memahami bahwa seluruh bidang keilmuan memiliki aspek spiritual dan dapat digunakan sebagai sarana pengabdian kepada Allah (Langgulung, 1998).

Pembentukan akhlak yang terpuji merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, tujuan tertinggi pendidikan ialah menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia dan semakin dekat dengan Allah. Akhlak mulia meliputi sifat-sifat seperti jujur, sabar, bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan adil. Pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlak ini melalui contoh teladan, kebiasaan sehari-hari, dan proses pembelajaran (Al-Ghazali, 2005).

2. Pendidikan Agama Islam dalam Filsafat Islam

Pendidikan agama Islam dalam perspektif filsafat Islam memiliki posisi yang sentral dan strategis. Pendidikan agama bukanlah sekadar pembelajaran tambahan, melainkan inti dari seluruh proses pendidikan. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat memahami hakikat hidup, tujuan penciptaan manusia, dan cara menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat.

Filsafat Islam menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan. Pendidikan tidak boleh hanya fokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan praktis, tetapi juga harus mengembangkan kesadaran spiritual siswa. Ini termasuk pemahaman akan kaitan manusia dengan Sang Pencipta, kesadaran terhadap keberadaan Allah dalam segala dimensi kehidupan, dan pengembangan sifat-sifat ihsan (beramal saleh dengan keyakinan dan kesadaran penuh akan kehadiran Allah). (Mulyasa, 2017).

Dalam konsepsi Islam, pendidik bukan sekadar pengajar yang menyampaikan informasi, tetapi juga murabbi (pembimbing) yang membentuk kepribadian siswa. Pendidik harus menjadi teladan dalam akhlak, ibadah, dan perilaku sehari-hari. Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang guru pendidik perlu memiliki sifat-sifat seperti kasih sayang terhadap siswa, kesabaran, kejujuran, dan komitmen terhadap ilmu pengetahuan (Al-Ghazali, 2005).

Filsafat pendidikan Islam mengajarkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan fitrah manusia. Metode-metode ini termasuk: Metode *Hiwar* (Dialog) Mendorong diskusi dan tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan daya pikir kritis peserta didik, Metode *Qishah* (Kisah) Memanfaatkan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis untuk menyampaikan nilai-nilai moral, Metode *Uswah Hasanah* (Keteladanan) Memberikan contoh nyata melalui perilaku pendidik, Metode Pembiasaan Membiasakan siswa dengan praktik-praktik ibadah dan akhlak mulia, Metode *Tarhib wa Tarhib* Menggunakan motivasi dengan harapan pahala dan peringatan akan konsekuensi perbuatan buruk (Sukardi, 2020).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dalam perspektif filsafat memiliki dimensi yang luas dan komprehensif, meliputi aspek individual, sosial, dan spiritual. Tujuan individual pendidikan agama Islam yaitu: Membentuk Kepribadian Muslim yang Utuh bahwa Pendidikan harus menghasilkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Kepribadian ini meliputi keselarasan antara kebutuhan jasmani dan rohani, serta kehidupan duniawi dan ukhrawi. Mengembangkan Potensi Fitrah bahwa Setiap manusia dilahirkan dengan fitrah (kecenderungan alami) untuk mengenal dan beribadah kepada Allah. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan dan menjaga fitrah ini agar tidak tercemar oleh pengaruh negatif (Madjid, 1990). Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat, Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56, maksud Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sistem pendidikan Islam perlu menuntun peserta didik agar meraih kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan kemenangan di kehidupan akhirat.

Dalam dimensi sosial, pendidikan agama Islam bertujuan untuk: Membentuk Masyarakat yang Berkeadilan, Pendidikan harus menghasilkan individu yang memiliki kepedulian sosial dan komitmen terhadap keadilan. Peserta didik dibimbing untuk membela hak-hak kaum yang teraniaya dan menolong sesamanya. Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah, Pendidikan Islam menekankan pentingnya persaudaraan sesama muslim dan toleransi terhadap umat beragama lain. Ini selaras dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin). (Azra, 2006). Membangun Peradaban yang Maju, Pendidikan Islam tidak anti terhadap kemajuan ilmu sains dan teknologi. Justru sebaliknya, Islam menganjurkan pemeluknya untuk menguasai berbagai bidang keilmuan dan memanfaatkannya demi kesejahteraan manusia.

Dalam dimensi spiritual, pendidikan agama Islam bertujuan untuk: Mendekatkan Diri kepada Allah, Ini adalah tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Semua aktivitas pendidikan harus mengarah pada peningkatan kualitas hubungan vertikal antara manusia dengan Allah. Mengembangkan Kesadaran akan Akhirat, Pendidikan Islam harus menanamkan kesadaran bahwa kehidupan dunia adalah sementara dan persiapan untuk kehidupan akhirat yang kekal (Syahrur, 2007).

4. Manfaat Pendidikan Agama Islam dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memberikan banyak dampak positif yang berarti untuk individu dan lingkungan sosial. Manfaat bagi Individu yaitu a. Memberikan Panduan Hidup yang Jelas:

Pendidikan agama Islam menyediakan panduan yang tegas mengenai cara mengarungi kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan menghadapi beragam problematika kehidupan. b. Membentuk Karakter yang Kuat, Melalui pendidikan agama individu dilatih untuk memiliki karakter yang kuat, termasuk kejujuran, integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Karakter ini sangat penting untuk kesuksesan dalam kehidupan personal dan profesional. c. Memberikan Ketenangan Jiwa, Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang pentingnya berserah diri kepada Allah (tawakal), bersabar dalam menghadapi cobaan, dan bersyukur atas nikmat. Nilai-nilai ini memberikan ketenangan jiwa dan kesehatan mental (Hamka, 1981).

Manfaat Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat diantaranya a. Mengurangi Masalah Sosial, Pendidikan agama Islam yang baik dapat mengurangi berbagai masalah sosial seperti kriminalitas, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif (Kementerian Agama RI, 2020). b. Membangun Solidaritas Sosial, Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya tolong-menolong, kepedulian terhadap sesama, dan kewajiban sosial. Hal ini membantu membentuk kebersamaan yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. c. Menciptakan Toleransi Antarumat Beragama, Pendidikan agama Islam yang tepat menanamkan sikap toleran dan menghargai kepercayaan orang lain. Hal ini penting untuk mewujudkan kerukunan dalam masyarakat yang beragam. (UNESCO, 2021).

5. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam dalam perspektif filsafat harus komprehensif dan mencakup berbagai aspek ajaran Islam. Aqidah (Keimanan) Materi aqidah meliputi pengetahuan mengenai rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan qadha serta qadar. Pemahaman aqidah yang kuat menjadi fondasi bagi seluruh aspek kehidupan muslim. Materi ini harus diajarkan dengan pendekatan yang rasional dan argumentatif, sehingga peserta didik tidak sekadar mengingat materi tetapi juga memahami dan meyakini. (Nasution, 2002).

Materi ibadah mencakup pemahaman dan praktik tentang rukun Islam, termasuk syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Selain aspek ritual, siswa juga harus memahami makna dan hikmah di balik setiap ibadah. Pendidikan ibadah tidak boleh berhenti pada aspek formal-ritualistik, tetapi harus mampu mengantarkan siswa pada pemahaman tentang dimensi spiritual dan sosial dari ibadah (Mulyasa, 2017). Tampaknya sekarang masih banyak orang yang telah mendirikan shalat, tetapi masih mengerjakan perbuatan keji dan mungkar, ahli maksiat. Maka dari itu, kita harus memperbaiki ibadah kita kepada Allah Swt dengan mengingat kepada-Nya. Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. QS. Ar-Ra'd/13: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya;

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd/13:28)

Mudah-mudahan kita dijauhkan oleh golongan orang yang jauh dari Allah Swt. Ada beberapa cara untuk memperbaiki ibadah kepada Allah Swt, mendekatkan diri kepada-Nya. Berikut cara memperbaiki ibadah dan pendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai berikut: a. Mendirikan Shalat, karena shalat merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim; b. Membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an, merupakan amalan sangat penting, karena tidak hanya membuat kita semakin dekat dengan Sang Pencipta akan tetapi mendatangkan pahala besar; c. Selalu menjadi pribadi yang bersyukur, dan memang kita hendaknya wajib bersyukur atas nikmat Allah Swi yang telah diberikan, dari nikmat harta hingga nikmat bernapas; d. Selalu mengingat kematian, karena

setiap makhluk hidup pasti akan mati. Sangat menakutkan jika membayangkan kematian. (Rahman, 2024).

Materi akhlak meliputi pengajaran tentang perilaku terpuji (mahmudah) dan perilaku tercela (mazmumah). Hal ini mencakup etika terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, serta terhadap lingkungan. Pembelajaran akhlak perlu disertai dengan penerapan dan pembentukan kebiasaan dalam aktivitas keseharian (Al-Ghazali, 2005).

Materi fiqh meliputi pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan syariat Islam dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti muamalah (transaksi ekonomi), munakahat (pernikahan), jinayah (pidana), dan lain-lain. Pembelajaran fiqh harus diajarkan dengan pendekatan yang kontekstual, sehingga siswa dapat mengaplikasikan hukum Islam dalam konteks kehidupan modern (Zulkifli, 2025).

Pembelajaran sejarah peradaban Islam mencakup pengajaran tentang perjalanan sejarah umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai era modern. Hal ini mencakup pembelajaran mengenai pencapaian-pencapaian peradaban Islam di berbagai sektor seperti sains, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Pembelajaran sejarah ini bertujuan untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas Islam dan motivasi untuk melanjutkan kejayaan peradaban Islam (Said, 2018).

Materi Al-Qur'an dan Hadis meliputi pengajaran tentang membaca, menghafalkan, memahami, dan mempraktikkan Al-Qur'an serta Hadis. Peserta didik perlu diajarkan cara penafsiran dan pemahaman hadis yang tepat, agar mereka mampu menangkap makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. (Saehudin & Ahmad, 2015).

D. Kesimpulan

Filsafat pendidikan agama Islam menghadirkan konsep pendidikan yang komprehensif dan holistik, yang bukan hanya menitikberatkan pada pengembangan intelektual, melainkan juga meliputi aspek spiritual, etika, sosial, dan jasmani. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dengan keimanan yang kuat, pengetahuan yang luas, dan kepribadian yang mulia, dengan berlandaskan pada prinsip ketauhidan. Paradigma pendidikan Islam menggarisbawahi penyatuan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta pentingnya pembinaan karakter melalui contoh teladan, pembentukan kebiasaan, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan dianggap sebagai instrumen untuk mengaktualisasikan potensi kodrati manusia, mempererat ikatan dengan Allah SWT, serta meraih kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi penting dalam mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, peradaban, dan sikap menghargai perbedaan.

E. Referensi

- Abdullah Idi, 2021, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, M. A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka
- Al-Ghazali. (1994;1997;1998; 2002; 2005). *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar alKutub al-Ilmiyah Berbasis Alquran. Bandung: Humaniora
- Hamka. (1981). *Pendidikan di dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jalaluddin. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020; 2021). *Laporan Tahunan*
- Langgulong, H. (1998). *Pendidikan Islam: Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja
- Nasution, S. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendidikan Agama Islam (2020). Jakarta: Kemenag RI. Rosdakarya
- Rahman, A. (2024). *Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf*. Jakarta: Kaaffah Learning Center
- Saehudin, A. I. (2015). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan*
- Said, A. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Penerbit LKiS
- Sukardi, A. (2020). *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi*
- Syahrur, M. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur, ISTAC

UNICEF.

UNICEF. (2021). *Education and Inclusion: A Global Perspective*. New York:

Zulkifli. (2025). *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Tahta Media Grup